

PENDAHULUAN

Demam adalah temperatur tubuh yang berada di atas batas normal, yang dapat disebabkan oleh kelainan pada otak, keadaan lingkungan maupun oleh bahan-bahan toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan temperatur. Adapun suhu tubuh normal manusia secara umum adalah antara 98,0°F dan 98,6°F (36,7°C dan 37°C) bila diukur per oral dan kira-kira 1°F (0,6°C) lebih tinggi bila diukur per rektal⁽¹⁾.

Demam merupakan suatu gejala yang menyertai beberapa penyakit, yang merupakan respon normal terhadap infeksi mikroorganisme maupun kondisi lingkungan. Demam pada dasarnya adalah salah satu mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi oleh zat asing. Demam juga merupakan suatu gejala dan bukan merupakan penyakit tersendiri. Para ahli berpendapat bahwa demam adalah suatu reaksi tangkis yang berguna dari tubuh terhadap infeksi. Demam ditandai dengan kenaikan suhu tubuh diatas suhu tubuh normal, dimana limfosit dan makrofag menjadi lebih aktif⁽²⁾.

Demam dapat diturunkan dengan berbagai cara. Cara yang paling sering digunakan adalah meminum obat penurun demam (antipiretik). Antipiretik adalah obat yang digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada keadaan demam contoh antipiretik yang berasal dari sintesis antara lain aspirin, parasetamol, dan ibuprofen. Selain itu, antipiretik juga dapat diperoleh dari pemanfaatan tanaman obat.

Keberadaan tanaman obat sebagai obat sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu. Bukti sejarah ini terukir di helaian lontar, dinding-dinding candi, dan kitab masa lalu. Resep diwariskan turun-temurun, yang tadinya hanya dikenal kalangan tertentu kemudian menyebar hingga masyarakat luas⁽³⁾.

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang kaya akan tanaman obat dan sangat potensial untuk dikembangkan, namun belum dikelola secara maksimal. Kekayaan alam tumbuhan di Indonesia meliputi 30.000 jenis tumbuhan dari total 40.000 jenis tumbuhan di dunia, 940 jenis diantaranya merupakan tumbuhan berkhasiat obat⁽⁴⁾.

Salah satu tanaman obat yang berpotensi memiliki khasiat sebagai antipiretik adalah tanaman tanjung (*Mimusops elengi* L.). Sejauh ini bukti ilmiah mengenai manfaat daun tanjung masih terbatas, meskipun secara empiris daun tanjung telah digunakan oleh masyarakat untuk mengobati demam. Berdasarkan pengalaman empiris, dilakukan penelitian terhadap ekstrak etanol 96% daun tanjung (*Mimusops elengi* L.) apakah benar-benar memiliki kemampuan sebagai antipiretik atau tidak.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi apakah ekstrak etanol 96% daun tanjung (*Mimusops elengi* L.) memiliki daya antipiretik, serta mengetahui seberapa besar kemampuan penurunan suhu dari daun tanjung (*Mimusops elengi* L.).